

PENYELENGGARAAN SMK 4 TAHUN MENUNJANG DAYA SAING LULUSAN SISWA PEMESINAN SMK N 2 DEPOK

IMPLEMENTATION OF 4 YEARS SMK IN PROMOTING THE COMPETITIVENESS OF GRADUATES OF MACHINING STUDENTS OF SMK N 2 DEPOK

Oleh: Richard Sandi Yudha, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: richardsy36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan SMK 4 Tahun di SMK N 2 Depok Bidang Keahlian Pemesinan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan data di SMK N 2 Depok menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Wakasek Sarpras dan Ketua Program Kompetensi Pemesinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Pendidikan SMK 4 Tahun pada SMK N 2 dapat dilihat dari empat komponen yaitu komponen *input*, komponen proses, komponen *output* dan komponen *outcome*. Komponen *input* terdiri dari penerimaan peserta didik baru, kurikulum, kompetensi pendidik, manajemen mutu, dan sarpras. Komponen proses terdiri dari pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan prakerin. Komponen *output* yang terdiri dari hasil prestasi akademik dan kompetensi yang didapatkan oleh siswa. Komponen *outcome* yang terdiri dari pengakuan dari pihak industri dan keterserapan lulusan SMK N 2 Depok.

Kata kunci: penyelenggaraan pendidikan, daya saing, dan teknik pemesinan

Abstract

This research aims to study the implementation of 4 years SMK at SMK N 2 Depok in the Department of Machining. This research uses descriptive approach. Data were collected by means of interview, observation and documentation. The subjects of this research are the school principal, vice principal of student affairs, vice principal of curriculum, vice principal of facility and infrastructure, and head of the machining competence program. The results indicate that the implementation of 4 years SMK at SMKN 2 can be observed from the four components, namely the input, process, output and outcome. Input component includes admission of new students, curriculum, educator competence, quality assurance, facility and infrastructure. Process component includes implementation of the learning process and industrial attachment. Output component includes the academic achievements and competency of the students. Outcome components includes the recognition from the industry and the acceptance rate of the graduates.

Keywords: 4 years SMK, graduates competitiveness, machining department

PENDAHULUAN

Penyediaan dan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) pada masa kini menjadi suatu masalah yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya bagi lembaga-lembaga pendidikan sebagai penghasil tenaga kerja. Era globalisasi juga menyebabkan semakin terbukanya peluang untuk berkerjasama dalam memperoleh keuntungan bersama. Semua jenis pekerjaan yang tercipta membutuhkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya.

Menyadari betapa penting dan besar peran pendidikan terhadap pembangunan bangsa, Pemerintah Indonesia secara penuh mendukung ide-ide maupun inovasi yang memprioritaskan sektor pendidikan dalam pembangunan nasional. Hal tersebut juga didukung oleh kondisi saat ini, menyambut pasar global yang semakin dekat. Pada era globalisasi atau pasar global persaingan bebas akan semakin ketat, oleh sebab itu pendidikan harus dijadikan ujung tombak dalam membentuk manusia yang kreatif, cerdas, inovatif, terampil dan berakhlak mulia. Hal tersebut perlu diperhatikan karena pada era pasar global yang dibutuhkan adalah sumber daya

manusia yang unggul, berdaya saing tinggi, kompeten, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMK N 2 Depok Sleman merupakan salah satu sekolah dengan tingkat kelulusan dan tingkat keterserapan di dunia kerja yang tinggi. Data keterserapan pada 3 tahun terakhir menyebutkan bahwa sebanyak 73% dari siswa yang lulus dari SMK N 2 Depok terserap di dunia kerja. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan mutu *outcome* ditunjukkan dengan daya serap lulusan minimal 10% sesuai dengan keahlian dan profesi. Hal tersebut tentu berdampak pada tingginya daya saing lulusan yang dimiliki oleh sekolah. Keberhasilan dari tingginya daya saing erat kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan pada SMK N 2 Depok.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari 4 komponen yaitu komponen *input*, komponen proses, komponen *output*, dan komponen *outcome* (Depdiknas, 2006). Menurut Widada (2006:125) *input* program terdiri dari kondisi awal peserta didik, kurikulum, sumber daya manusia, dukungan dana, manajemen, dan sarana prasarana. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 Pasal 1 dijelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang standar sarana prasarana untuk SMK dan MAK pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa: “Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah peraturan Menteri ini

ditetapkan”. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Komponen proses dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Komponen *output* penyelenggaraan pendidikan adalah hasil penyelenggaraan berupa prestasi akademik dan non akademik. Komponen *outcome* penyelenggaraan pendidikan adalah dampak jangka panjang dari hasil belajar, baik dampak individu tamatan maupun bagi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperlukan adanya suatu penelitian tentang penyelenggaraan pendidikan yang ada pada SMK 4 Tahun khususnya SMK N 2 Depok. Penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan di SMK N 2 Depok memiliki peran yang sangat penting terhadap daya saing lulusan di dunia kerja. Informasi mengenai Penyelenggaraan SMK 4 Tahun sangat dibutuhkan bagi pihak masyarakat, sekolah dan instansi pendidikan yang terkait. Akan tetapi belum ada penelitian tentang Penyelenggaraan Pendidikan SMK 4 Tahun pada SMK N 2 Depok sehingga perlu adanya penelitian terlebih dahulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pada SMK lain sehingga berdampak pada hasil lulusan yang mempunyai daya saing yang tinggi di dunia kerja.

Penelitian lain yang dilakukan Nur Fitriyah Racmawatie (2013) menyatakan bahwa penyelenggaraan dapat dilihat dari empat aspek yaitu: (1) aspek konteks terdiri dari dua variabel, variabel kebutuhan masyarakat termasuk dalam kategori baik dan sesuai dengan standar, (2) aspek input terdiri atas tujuh variabel. Variabel kurikulum dan kepala sekolah termasuk dalam kategori baik dan sesuai dengan standar yang ada; (3) aspek proses terdiri atas tiga variabel. Variable rencana pembelajaran termasuk dalam

kriteria baik dan sesuai dengan standar yang ada, sedangkan komponen pelaksanaan pembelajaran, metode, dan strategi serta pemanfaatan alat/media pembelajaran dan komponen penilaian dan evaluasi pembelajaran belum semuanya sesuai dengan standar yang ada; (4) aspek produk terdiri atas dua variabel. Variabel prestasi akademik termasuk kriteria kurang baik, sedangkan variabel prestasi non akademik termasuk kriteria baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan SMK 4 Tahun pada SMK N 2 Depok yang dilihat dari komponen *input*, komponen proses, komponen *output* dan komponen *outcome*.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi maupun pertimbangan SMK lain dalam penyelenggaraan Pendidikan yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada pada bulan Februari 2015 – Juli 2015. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Depok Sleman yang beralamat di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Jogjakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Sarana dan Prasarana, Wakasek Kesiswaan, Kaur BKK, Kepala Jurusan Pemesinan di SMK N 2 Depok Sleman

Prosedur

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu melakukan observasi di SMK N 2 Depok untuk mencari permasalahan. Permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah. Pengumpulan landasan teori dilakukan untuk memperoleh referensi dan memperkuat data dalam penelitian.

Setelah ditetapkan rumusan masalah dan diperoleh landasan teori, instrumen penelitian kemudian disusun berdasarkan kajian teori yang sudah didapat sebagai alat untuk mengambil data di lapangan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan data terkait dengan Penyelenggaraan Pendidikan SMK 4 Tahun dalam Menunjang Daya Saing Lulusan Jurusan Pemesinan SMK N 2 Depok Sleman menggunakan lembar wawancara yang telah divalidasi oleh ahli.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini langkah teknik analisis data yang dilakukan yaitu model Spradley (Sugiyono, 2013: 253-254). Analisis data ini merupakan analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Pendidikan Dilihat dari Aspek *Input* Penerimaan Peserta Didik Baru

Upaya yang dilakukan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK N 2 Depok antara lain: (1) mendatangi langsung ke SMP, (2) mengadakan perlombaan tingkat SMP sederajat se-DIY, (3) mengadakan *open house* disekolah. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengatakan bahwa pada penerimaan peserta didik baru harus melewati beberapa tahapan. Seleksi penerimaan peserta didik baru di SMK N 2 Depok Sleman juga harus melewati cek fisik yang meliputi berbadan sehat, tinggi badan minimal 155cm(putra) dan 150(putri), tidak bertato, tidak buta warna dan tidak bertindik. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari peserta didik yang mendaftar di SMK N 2 Depok yaitu: (1) nilai NEM yang lebih tinggi dari SMK lain, (2) banyak

yang diterima di SMK N 2 Depok dengan penambahan prestasi non akademik.

Peserta didik yang diterima pada SMK N 2 Depok merupakan peserta didik yang bisa dikatakan baik dari SMK lain. Walaupun sudah masuk dalam kategori baik akan tetapi harus ada upaya dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik sebagai bekal di dunia industri maupun dunia kerja.

Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMK N 2 Depok merupakan kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas 1 dan 2 sedangkan kurikulum KTSP diterapkan pada kelas 3 dan 4. Penerapan 2 kurikulum dikarenakan SMK N 2 Depok dipercayakan oleh pemerintah dan ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013 karena dianggap mampu.

Kurikulum yang diterapkan pada kelas 1 sampa dengan kelas 3 sama dengan sekolah 3 tahun lainnya. Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa pada kelas 4 kurikulum yang digunakan merupakan pengembangan kurikulum. Penyusunan pengembangan kurikulum melibatkan beberapa industri dan instansi terkait untuk memberi masukan, sehingga kurikulum yang ada pada kelas 4 sesuai dengan kebutuhan industri.

Ada beberapa keunggulan kurikulum yang diterapkan pada SMK N 2 Depok, yaitu (1) jumlah kompetensi yang diterima peserta didik lebih banyak, (2) prakerin dilaksanakan pada kelas 4, sehingga siswa bisa lebih fokus untuk melaksanakan Ujian Nasional, (3) kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan industri.

Manajemen Mutu

SMK N 2 Depok Sleman mendapatkan sertifikat ISO pertama pada tahun 2006. ISO 9001-2008 merupakan penyempurna dari ISO 9001-2000.

Pelaksanaan manajemen mutu ISO 9001-2008 yang diterapkan pada SMK N 2 Depok dilakukan beberapa upaya ,yaitu: (1) sosialisasi tentang manajemen mutu yang akan diterapkan

kepada seluruh warga SMK N 2 Depok, (2) melaksanakan tindakan-tindakan yang sesuai dengan ketetapan konsep manajemen, (3) melakukan monitoring pelaksanaan yang telah disesuaikan dengan konsep manajemen, (4) evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen, (5) tindak lanjut yang berfungsi untuk perbaikan manajemen secara berkelanjutan, (6) membentuk gugus tugas yang mengelola pelaksanaan sistem manajemen mutu, yaitu wakil manajemen mutu.

Manajemen mutu yang diterapkan memiliki kelebihan yaitu: (1) sistem manajemen mutu mengikat kepada setiap warga sekolah untuk bekerja sesuai dengan sistem, (2) berdasarkan Plan, Do, Check, Action sekolah dapat mengetahui perkembangan seberapa jauh pencapaian sasaran mutu sekolah.

Beberapa upaya memperbaiki mutu di SMK N 2 Depok , yaitu: (1) bersama dengan wakil manajemen mutu melaksanakan pengecekan pada pelaksanaan program yang telah sesuai dengan prosedur atau belum sesuai, (2) melakukan tindak lanjut terhadap program yang telah dilakukan pengecekan, tindak lanjut dilakukan untuk program yang belum sesuai dengan prosedur.

Kompetensi Pendidik

Sebagian besar (85%) guru yang mengampu kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 2 Depok telah memiliki pendidikan minimal S1 dan pendidikan terakhirnya mengambil jurusan teknik pemesinan. Selain itu semua guru memiliki sertifikat Teknik Pemesinan. Sertifikat Pendidik Teknik Pemesinan sangat penting untuk pengakuan sebagai pendidik yang profesional secara nasional untuk mengajar kompetensi tersebut.

Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana prasarana keahlian teknik Pemesinan SMK N 2 Depok dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase kelayakan} &= \frac{\text{Jumlah pilihan Ya}}{\text{Total item pernyataan}} \times 100\% \dots (1) \\ &= \frac{22}{24} \times 100\% = 91\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa kesesuaian dan kondisi sarana prasarana pada kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Depok memperoleh nilai prosentase sebesar 91 % dan termasuk dalam kategori layak.

Kelayakan Sarana Prasarana Pembelajaran pada Kompetensi Keahlian tersebut telah mencapai 91% dari standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 Tahun 2008. Walaupun sudah masuk dalam kategori layak akan tetapi harus ada perbaikan atau peningkatan kualitas untuk tercapinya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menyebutkan bahwa ada beberapa upaya dalam menjaga kualitas sarana prasarana di SMK N 2 Depok, antara lain: (1) bekerja sama dengan industri dalam pengadaan dan informasi mengenai sarana yang digunakan, (2) mengajukan proposal pengadaan alat ke dinas pendidikan, (3) membentuk kepala rumah tangga untuk menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan meubel dan juga gedung yang ada di SMK N 2 Depok, (4) membentuk kepala *repair* dan *maintenance* untuk menangani masalah yang berhubungan dengan listrik, (5) membentuk kepala bengkel untuk bertanggung jawab untuk mengawasi dan merawat peralatan masing-masing bengkel.

Penyelenggaraan Pendidikan Dilihat dari Aspek Proses

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siswa jurusan teknik pemesinan dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada SMK N 2 Depok. Pada kelas 1 dan 2 menerapkan sesuai dengan kurikulum 2013 sedangkan pada kelas 3 dan 4 sesuai dengan kurikulum KTSP. Jumlah materi pelajaran produktif dibanding dengan normatif dan adaptif yang diajarkan pada jurusan pemesinan berbanding 80:20. Hal tersebut dikarenakan terdapat materi produktif yang

diberikan di kelas 4. Pembelajaran yang dilakukan pada jurusan pemesinan menggunakan berbagai variasi metode yaitu ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode diskusi kelompok.

Pelaksanaan prakerin pada SMK N 2 Depok dilakukan pada tahun keempat dengan durasi waktu 6 bulan - 1 tahun, variasi tergantung dari permintaan industri. Sehubungan dengan persiapan pelaksanaan prakerin dilakukan pembekalan. Pembekalan dilakukan 2 kali yaitu dari pihak sekolah selama 1 hari mendatangkan tamu dari industri, pembekalan ini diikuti oleh semua kompetensi keahlian di SMK N 2 Depok. Untuk kompetensi Pemesinan dilakukan pembekalan secara interen. Pembekalan dari pihak jurusan bertujuan untuk membekali siswa agar tidak ragu - ragu. Saat melaksanakan prakerin siswa dibekali dengan modul, modul ini digunakan sebagai alat pembelajaran jarak jauh selama siswa prakerin.

Penyelenggaraan Pendidikan Dilihat dari Aspek Output

Wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil tentang komponen output. Komponen *output* dapat dilihat dengan prestasi akademik siswa dan juga kompetensi yang diterima oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program kejuruan diperoleh informasi bahwa mempunyai keahlian psikomotorik yang baik. Hal tersebut dijelaskan bahwa siswa jurusan pemesinan mampu menyelesaikan ujian praktek kejuruan dengan hasil benda dan ukuran yang sesuai dengan yang diinginkan.

Siswa yang lulus pada SMK N 2 Depok pada jurusan pemesinan mendapatkan 52 kompetensi. Kompetensi tersebut diterima secara bertahap oleh siswa pemesinan SMK N 2 Depok sesuai dengan kurikulum yang di terapkan. enambelas (16) kompetensi diberikan di kelas 1 semester 1 dan 2. Delapanbelas (18) kompetensi diberikan pada kelas 2 semester 3 dan 4. Duabelas (12) kompetensi di berikan pada kelas 3

pada semester 5 dan 6, dan enam (6) kompetensi diberikan di kelas 4 semester 7 dan 8.

Penyelenggaraan Pendidikan Dilihat dari Aspek Outcome

Komponen *outcome* erat kaitannya dengan dampak yang dihasilkan dari penyelenggaraan pendidikan di SMK N 2 Depok. Komponen *outcome* terdiri dari 3 aspek yaitu aspek yang berkaitan dengan Dunia Usaha, kepuasan orang tua dan masyarakat, dan kebanggaan tamatan. Berkaitan dengan dunia usaha, SMK N 2 Depok menurut kepala urusan Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan Sekolah yang diminati oleh industri. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala BKK menyatakan bahwa minat industri dengan lulusan SMK N 2 Depok sangatlah tinggi. Menurut bapak kaur BKK hal tersebut terjadi karena BKK sering kesusahan memenuhi permintaan Industri dengan kuota yang tinggi, sehingga BKK SMK N 2 Depok memenuhi permintaan tersebut dengan mengirim dari sekolah lain. Lulusan SMK N 2 Depok tidak membutuhkan waktu masa tunggu yang lama untuk memasuki dunia Kerja/ Industri, hal tersebut diungkapkan kaur BKK SMK N 2 Depok karena pada prakerin yang dilakukan di kelas 4 ada beberapa siswa yang melakukan selama 1 tahun. Sehingga siswa yang melakukan prakerin selama 1 tahun tersebut biasanya langsung diangkat menjadi karyawan setelah siswa dinyatakan lulus di kelas 4.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. *Input* pada penyelenggaraan Pendidikan SMK 4 Tahun terdiri dari manajemen mutu, guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana. Smk berupaya untuk mendapat calon peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi. Kualifikasi guru jurusan pemesinan yang mengajar di SMK N 2 Depok secara keseluruhan (92%) telah memenuhi standar kualifikasi sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional no. 16 tahun 2007. Sekolah bekerja sama dengan pihak industri dalam pengembangan kurikulum. Setiap tahun kurikulum ini dianalisis dan dievaluasi oleh sekolah. Kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran pada kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMK N 2 Depok telah memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 Tahun 2008. Sarana pembelajaran tersebut meliputi ruang kelas, ruang praktik dan ruang penyimpanan instruktur.

2. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai variasi metode mengajar. Pelaksanaan Prakerin dilaksanakan pada kelas 4 dengan durasi 6 bulan- 1 tahun. Pelaksanaan prakerin pada kelas 4 membuat peserta didik lebih fokus untuk menghadapi UN pada kelas 3. dengan durasi 6 bulan- 1 tahun. Sedangkan lamanya prakerin yang dilaksanakan membuat peserta didik mendapatkan pengalaman lebih banyak di dunia industri
3. komponen *output* pada SMK 4 Tahun menunjukkan bahwa lulusan siap untuk bekerja. Terbukti dari hasil nilai mata pelajaran dan 100% dari siswa yang melaksanakan Ujian Praktek Kompetensi lulus semua dengan hasil di atas KKM.
4. Komponen *outcome* dari penyelenggaraan pendidikan SMK 4 Tahun adalah banyaknya industri yang percaya bahkan menandatangani perjanjian kerjasama dengan pihak sekolah naik di bidang penyediaan tempat prakerin maupun dalam membantu penyerapan tenaga kerja

Saran

1. Sekolah diharapkan segera melakukan perbaikan terhadap mesin yang rusak supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.
2. Untuk mengatasi program keahlian yang tidak sesuai saat siswa melakukan prakerin di industri, sekolah khususnya bagian industri lebih teliti saat mengadakan perjanjian dan memastikan kepada pihak industri supaya

siswa yang prakerin mendapatkan devisa di industri sesuai dengan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Nasional. Jakarta
- Nur Fitriyah Rachmawatie. (2013). Evaluasi Penyelenggaraan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Abu Bakar Yogyakarta. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK. Sekretariat Negara. Jakarta.
- , (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta :Sekretariat Negara.
- , (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretarian Negara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widada.(2006). Evaluasi pelaksanaan program percepatan belajar di SMA Al-Ahzar Syifa Budi Jakarta dalam Hari Setiadi, Ghani. A.R & Suyatno (Eds), Evaluasi pendidikan: konsep dan aplikasi (121-176). Jakarta : Uhamka Press.

